

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil yang sudah dipaparkan dalam bab sajian data, secara jelas sudah terlihat gambaran mengenai manajemen produksi program acara Mom Squad. Program acara Mom Squad merupakan sebuah tayangan *news magazine* yang memberikan informasi dan edukasi tentang metode-metode *parenting* dan seputar gaya hidup perempuan masa kini. Tidak hanya memberikan edukasi tentang metode parenting saja, namun program ini juga menyuguhkan beberapa *tips* seputar kesehatan, kecantikan, penampilan dan *what's on trending*. Menurut peneliti, diantara program *parenting* yang sejenis, yang menyajikan tema seperti itu hanyalah program Mom Squad. Hal ini yang menjadikan tayangan Mom Squad berbeda dengan program parenting lainnya.

Hal yang menarik lainnya dari penelitian ini adalah diketahui bahwa Program Acara Mom Squad mampu menunjukkan *rating share* yang cukup bagus ditengah bersaingannya dengan program-program yang sejenis. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari sebuah proses manajemen produksi yang dikerjakan secara tepat dan maksimal. Proses manajemen produksi yang diterapkan oleh Program Acara Mom Squad NET. meliputi proses praproduksi, produksi, dan pasca produksi.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap manajemen atau tahapan produksi program acara Mom Squad dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pra Produksi :

Pada tahapan pra produksi program acara Mom Squad sudah berjalan dengan sesuai rencana, pada tahap ini termasuk dalam tahapan perencanaan. Dalam memulai sebuah perencanaan program Mom Squad, reporter melakukan riset terlebih dulu guna mendapatkan ide yang sesuai dengan lingkungan ibu-ibu milenial, tentunya juga menyesuaikan dengan apa yang sedang *trend* di masyarakat. Oleh karena itu ide dan konsep yang tercipta selalu bersifat dinamis dan menyesuaikan keadaan.

Setelah riset selesai, langsung diadakan diskusi *pitching* dan *brainstorming* ide untuk menentukan tema yang akan di produksi bersama produser dan kru yang lain. Dalam proses tersebut, ide akan *breakdown* dan disusun menjadi *script* akan digunakan untuk produksi. penggunaan. Berbeda dengan program *news magazine* seperti *game show*, dokumenter dan beberapa program lainnya, tidak membutuhkan *script* untuk produksi. Bahkan tayangan yang sejenis dengan program *parenting* atau keseharian ibu-ibu di televisi lain, kebanyakan tidak menggunakan *script* melainkan mengambil gambar adegan-adegan yang memang *artist*.

Dalam proses *budgeting* untuk kebutuhan biaya yang digunakan dalam program Mom Squad biasanya diperoleh dari divisi BMA (*Budgeting, Management & Accounting*) yang bertanggung jawab terhadap biaya pengeluaran dalam proses produksi seluruh program acara yang ada di NET. Selain itu, Mom Squad telah bekerjasama dengan beberapa pihak dalam menggunakan lokasi *shooting*. Salah satu lokasi yang sudah memiliki kerjasama dengan program Mom Squad yaitu di Kota Harapan Indah Bekasi. Namun ada beberapa waktu menggunakan lokasi yang berbeda, disesuaikan dengan tema yang dibawakan misalnya seperti di cafe atau tempat yang berhubungan dengan anak.

Sebagai program yang menargetkan tayangan ibu-ibu muda, dalam hal ini memperhatikan ketersediaan audien dengan jam tayang program Mom Squad. Program ini telah melakukan riset guna untuk memperoleh hasil sesuai dengan targetnya. Program Mom Squad telah memilih hari tayang pada hari Sabtu dan Minggu pukul 07.30-08.30. Sehingga menurut analisa peneliti, riset tersebut telah disesuaikan dengan waktu yang efektif untuk memperoleh penontonya dengan target marketnya ibu-ibu muda.

b. Produksi

Tahap produksi program Mom Squad merupakan proses eksekusi untuk pengambilan gambar yang sering disebut *shooting*. Dalam pelaksanaan *shooting* program Mom Squad, yang terlibat adalah reporter, *video journalist*

(VJ), produser, *helper* dan tim *property*. *Video journalist (VJ)* bertugas untuk menata kebutuhan untuk mengambil gambar dengan *angel* yang bagus. Sedangkan reporter bertugas untuk *membriefing host/artist* dan mempersiapkan segala kebutuhan *shooting* dari *setting* lokasi, kostum, *make up*, *property* dan konsumsi. Proses mempersiapkan segala kebutuhan tersebut biasanya dibantu oleh *helper* dan tim *property*. Selanjutnya, tugas produser yang mengawasi dan mengoreksi semua jalannya proses *shooting* mulai dari awal hingga selesai.

Tantangan dalam proses tersebut adalah bagaimana menjaga *mood* dan kreatifitas tim biar tetep selaras. Lalu tantangan selanjutnya adalah waktu. Proses *shooting* program Mom Squad dilakukan sesuai dengan *lead* dan *segmen* yang telah disusun karena dalam memproduksi 1 episode harus selesai dalam waktu 1 hari. Jadi jika proses produksi tidak selesai tepat waktu, maka akan menambah anggaran biaya yang telah ditentukan dan memperlambat proses *editing*.

Tidak jarang ada hal yang menyimpang yang dilakukan saat proses *shooting* program Mom Squad. Salah satunya yaitu, produser merangkap tugas VJ untuk mengambil gambar saat *shooting* dikarena VJ yang sedang bertugas kurang memahami *treatment* yang diberikan oleh produser. Tugas seorang produser yang seharusnya hanya mengontrol jalannya produksi namun hal tersebut terjadi di luar *jobdesc* yang semestinya. Hal menyimpang lainnya

juga terlihat saat akan dimulai proses *shooting* tidak ada *briefing* yang seharusnya dilakukan agar dapat mematangkan jalannya produksi. Proses *briefing* program Mom Squad hanya dilakukan sekali saat proses *brainstorming* awal saja. Menurut peneliti, jika tidak dilakukan *briefing* secara maksimal dapat mempengaruhi kualitas tayangan yang dihasilkan. Dalam proses produksi tersebut bisa saja mengalami hambatan yang tidak diinginkan.

c. Pasca Produksi

Pasca Produksi dalam produksi program Mom Squad terbagi menjadi tiga tahap, yaitu *editing off line*, *editing on line* dan *mixing*.

1. Penyuntingan atau *editing*.

Dalam divisi *news magazine* NET. tahap *editing* dibagi menjadi 2 tahap. Yang pertama adalah *editing offline/rough cut* yang dikerjakan oleh *video journalist* (VJ) dan *editing online* yang dikerjakan oleh editor. *Editing offline* dikhususkan untuk memotong sekaligus menjahit gambar-gambar hasil proses *shooting* untuk menjadi editingan kasar. Sedangkan *editing online* akan menyempurnakan *editing offline* dengan cara memberikan *effect audio* maupun grafis pada gambar sesuai dengan kebutuhan. Permbagian 2 tahap proses *editing* ini diketahui hanya dilakukan dalam dalam divisi *news magazine* di NET.

Jika hasil editing sudah jadi, maka semua siap untuk diedit dan *dimixing*. *Mixing* adalah proses dimana terdapat penggabungan gambar baik itu dari gambar, audio asli, *voice over*, *music*, *effect* dan lainnya agar sama dari sisi tampilan dan *volume* suara. Setelah semua selesai maka siap untuk *dipreview* bersama produser Mom Squad. Setelah menurut produser aman, maka akan dilanjutkan *dipreview* bersama *assistant vice president* dan *vice president* untuk memastikan tayangan tersebut sudah layak tayang. Selanjutnya, jika telah selesai *dipreview*, maka tayangan tersebut akan dikirimkan ke divisi Lembaga Sensor Film (LSF), mengirim tayangan ke *Quality Control (QC)*.

2. Evaluasi

Tahap pengawasan juga dilaksanakan oleh produser dengan bentuk evaluasi guna untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan produksi saat produksi. Namun pada program Mom Squad, proses evaluasi hanya dilakukan pada waktu tertentu yakni pada kasus-kasus seperti munculnya kesalahan teknis atau adegan SARA. Menurut peneliti, program Mom Squad kurang maksimal dalam melakukan proses evaluasi, sehingga hal tersebut dapat membuat kemungkinan terjadinya pengulangan kesalahan-kesalahan dalam proses produksi program Mom Squad dikemudian waktu.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta pengalaman seorang penulis dalam mengobservasi manajemen produksi program acara Mom Squad, maka penulis dapat memberikan saran mengenai bagaimana manajemen produksi pada program Mom Squad selanjutnya sehingga menjadi lebih baik. Berikut adalah saran yang diberikan :

1. Proses *briefing* sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali dalam proses awal *brainstorming* saja, namun demi kelancaran proses produksi program acara, maka sebaiknya proses *briefing* dilakukan rutin saat pra produksi tiap episode dengan turut melibatkan seluruh kru agar dapat mematangkan jalannya produksi program Mom Squad.
2. Sebagai program yang sudah memiliki pesaing di televisi lain, sebaiknya program Mom Squad terus menjaga karakteristik program Mom Squad yang tidak hanya menyajikan hal-hal *parenting* saja, namun juga menyajikan informasi menarik seputar kehidupan perempuan masa kini dan juga meningkatkan kualitas tayangan dengan maksimal.
3. Meningkatkan profesionalitas dari masing-masing kru dalam melaksanakan tugas sesuai jobdesk agar tidak terjadi *double jobdesk*. Salah satunya yaitu, produser merangkap tugas VJ untuk mengambil gambar saat *shooting* karena VJ yang sedang bertugas kurang memahami *treatment* yang diberikan oleh produser. Padahal tugas seorang produser yang seharusnya hanya mengontrol jalannya produksi namun hal tersebut terjadi di luar *jobdesc* yang semestinya.

4. Untuk meminimalisir terjadinya hambatan yang terjadi ketika produksi program, sebaiknya rapat evaluasi perlu dilakukan secara rutin, tidak hanya saat terjadi kasus-kasus tertentu saja serta wajib dihadiri oleh seluruh tim produksi program acara Mom Squad.